

KONTROVERSIAL KEMATIAN ODA NOBUNAGA

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra**



Oleh

ANDIKA SAPUTRA

Jurusan Sastra Jepang

NIM. 06110082

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2010

LEMBAR PENGESAHAN

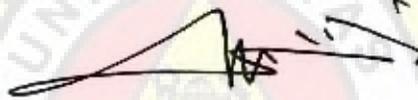
Skripsi Sarjana yang berjudul :

KONTROVERSIAL KEMATIAN ODA NOBUNAGA

Telah diuji dan diterima baik (*lulus*) pada Selasa, 3 Agustus 2010 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada, Jakarta.

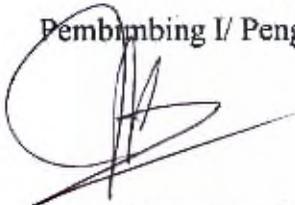
Panitia Penguji

Ketua Penguji



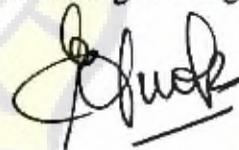
Syamsul Bachri, M.Si

Pembimbing I/ Penguji



Irawati Agustine, SS

Pembimbing II/ Penguji



Erni Puspitasari, M.Pd

Disahkan oleh

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



Rini Widiarti, M.Si

Dekan Fakultas Sastra



Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA

FAKULTAS SASTRA

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

KONTROVERSIAL KEMATIAN ODA NOBUNAGA

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Irawati Agustine, SS sebagai Pembimbing I dan Ibu Erni Puspitasari, M.Pd sebagai Pembimbing II. Karya ilmiah ini tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, dan isi seluruhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri sebagai penulis. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 3 Agustus 2010.

Jakarta, 3 Agustus 2010

METERAI
TEMPEL

DEBF1AAF34013

6000

DJP

Andika Saputra

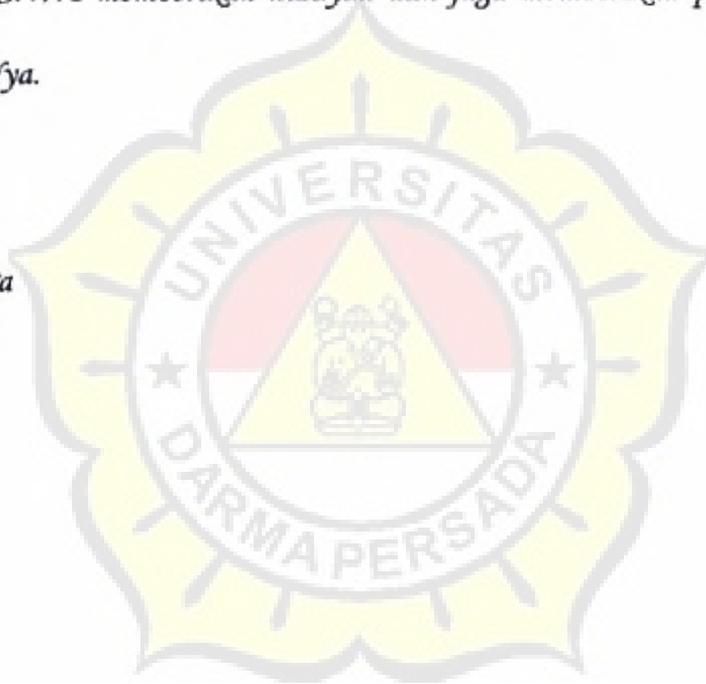
HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada Papih dan Mamih tercinta

Yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang hingga aku sebesar ini.

Semoga Allah S.W.T memberikan hidayah dan juga memberikan perlindungan serta rahmat-Nya.

Andika Saputra



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan segenap pengikutnya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah karena atas izin dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KONTROVERSIAL KEMATIAN ODA NOBUNAGA”** ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra, Fakultas Sastra, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari betul bahwa dalam diri penulis masih banyak sekali kekurangan dan keterbatasan, namun berkat adanya dukungan dan kontribusi baik moril maupun materiil dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Ibu Irawati Agustine, SS selaku pembimbing skripsi, yang telah membimbing dan membantu penulis sejak awal penulisan skripsi hingga skripsi ini selesai;
2. Ibu Erni Puspitasari, M.Pd selaku pembaca skripsi, yang telah berkenan untuk membaca skripsi penulis dan mengoreksi kesalahan-kesalahan penulis dalam skripsi ini;

3. Ibu Rini Widiarti, M.Si selaku Ketua Jurusan Jepang Fakultas Sastra;
4. Ibu Metty Suwandany, SS selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis sejak awal penulis memasuki bangku kuliah hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini;
5. Ibu Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra;
6. Seluruh Dosen Jurusan Jepang Fakultas Sastra, terutama Alo Sensei, yang telah memberikan semangat serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Mamih dan Papih tercinta untuk semua doa dan dukungannya selama ini. Tiada kata yang tepat dan lebih indah yang bisa penulis persembahkan untuk membalas semua yang telah kalian berikan untuk penulis;
8. Aditya Imansyah Putra, Putri Ayu Izatun Nisa, dan Muhammad Laifatul Al-Fajr, selaku adik-adik tercinta yang telah memberikan doa dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini;
9. Saudara-saudara penulis, Gilang Mahesa, Dede Waisak, Franky Farfar, Nabil Galib, Luthfi Ardiansyah, yang selalu memberi semangat untuk pantang menyerah;
10. Sahabat-sahabat tercinta, Ari Septi, Andika Pribadi, Aruga, Abdurrauf, Adinda, Imong, Pichan, Vini, Pipit, Eka, Ika, Rani yang selalu memberi semangat, mudah-mudahan silaturahmi kita tidak terputus;
11. Teman-teman kelas 1-E serta angkatan 2006, yang bersama-sama melewati masa kampus yang singkat ini;

12. Seluruh Staf Sekretariat Fakultas Sastra, khususnya Uda Armel, Bapak Wastono, dan Bapak Heri atas bantuan dan dukungannya;
13. Pihak Perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Nasional RI, dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan terperinci.

Jakarta, Agustus 2010



ABSTRAK

SKRIPSI

KONTROVERSIAL KEMATIAN ODA NOBUNAGA

ANDIKA SAPUTRA

06110082

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

FAKULTAS SAstra

Oda Nobunaga merupakan salah satu tokoh awal mula penyatu Jepang. Namun, kematiannya masih kontroversial hingga saat ini. Apakah benar atau tidaknya ia mati karena dibunuh oleh anak buahnya, Akechi Mitsuhide, atau melakukan *seppuku*. Tetapi, berdasarkan fakta dan pendapat para ahli sejarah yang ada, ternyata ia memutuskan melakukan *seppuku*, karena tidak ingin mati di tangan musuh.

がいよう
概要

ろんぶん
論文

おだのぶなが し かん ろんそう
織田信長の死に関する論争

アンディカ サブトラ

06110082

ダルマ プルサダ 大学

ぶんがくぶ
文学部

おだのぶなが ひとり じんぶつ てんかとういつ ねじ しぼう いま
織田信長は一人の人物、天下統一の始まりだ。しかし、死亡が今ま

ざろん しぼう ほんとう かしん のぶなが
で議論された。死亡が本当かどうか、家臣のひとりが信長をころし

また せつぷく じじつ にほんれきしか いけん
た、又は切腹だった。しかし、事実と日本歴史家の意見にもとづく

じっさい てき せつぷく き
と、実際に敵にころされたくないの、切腹と決めた。

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRAK BAHASA JEPANG	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	11
1.4 Perumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Landasan Teori	12
1.6.1 Kontroversi	12
1.6.2 Kematian.....	14
1.6.3 Oda Nobunaga	14
1.7 Metode Penelitian	14

1.8 Manfaat Penelitian.....	15
1.9 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II PERJALANAN HIDUP ODA NOBUNAGA	
2.1 Sejarah Kehidupan Oda Nobunaga.....	16
2.2 Kebijakan-kebijakan Oda Nobunaga.....	25
BAB III KONTROVERSIAL KEMATIAN ODA NOBUNAGA	
3.1 Definisi Kontroversial.....	29
3.2 Pendapat-pendapat Para Ahli Sejarah bahwa Kematian Nobunaga adalah Dibunuh.....	30
3.3 Pendapat-pendapat Para Ahli Sejarah bahwa Kematian Nobunaga adalah Bunuh Diri.....	33
3.4 Analisis.....	34
BAB IV KESIMPULAN.....	40
GLOSARI.....	42
DAFTAR ACUAN.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti halnya sejarah yang berlaku di dunia, sejarah Jepang pun mengenal adanya sistem pembabakan. Pembabakan sejarah ini lebih didasarkan pada peristiwa-peristiwa sejarah yang menyangkut munculnya atau berakhirnya suatu rezim, masuknya suatu pengaruh kebudayaan baru, sistem politik, agama, atau pemikiran.¹

Jepang memulai zaman feodal sejak pemerintahan Kamakura Bakufu (1192-1333), kemudian Muromachi Bakufu (1333-1573), lalu zaman Azuchi Momoyama (1573-1603) hingga masa Edo Bakufu (1603-1867).

Lahirnya feodalisme di Jepang bersamaan dengan lahirnya kelompok-kelompok militer. Karena banyaknya kekacauan di bidang politik dan tindak kejahatan meningkat di daerah-daerah, maka membuat semakin jelas perbedaan yang terjadi antara bangsawan pemilik tanah yang semakin kaya dengan para petani penggarap sawah yang semakin miskin. Keadaan semakin kacau ketika sistem *Ritsuryou* hancur. Kondisi ini menyebabkan lahirnya kelompok militer dan membuat merosotnya sistem politik perwalian (*sekkon seiji*).

Pada awalnya kelompok-kelompok militer lahir di daerah-daerah, dan kebanyakan dari mereka adalah para petani, tetapi beberapa pemimpin kelompok berasal dari keturunan kaisar ataupun pembesar-pembesar daerah. Kelompok-

¹ Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang I* (Depok : Fakultas Sastra universitas Indonesia, 1996), hlm. 1.

kelompok militer yang menjadi kuat biasanya karena pernah menumpas kejahatan dan pemberontakan, sehingga mendapat banyak pengikut. Diantara kelompok-kelompok militer tersebut terdapat dua kelompok militer yang sangat kuat dan berpengaruh, yaitu keluarga Minamoto (*Genji*) di bagian Timur, dan keluarga Taira (*Heiji*) di bagian Barat Jepang.²

Pada pertengahan abad ke-11 di bidang politik berkembang sistem *Insei*, yang artinya pemerintahan yang berpusat pada kuil. Kuil mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai lembaga keagamaan dan lembaga politik. Dari segi politik dan ekonomi, kedudukan kuil tidak beda dengan kedudukan istana.

Masuknya kaum militer ke dalam bidang politik terjadi pada masa kedua keluarga militer (Taira dan Minamoto) terlibat dalam Perang Saudara Hōgen pada tahun 1156.³

Pada zaman Kamakura (1192-1333), Minamoto Yoritomo membangun markas di Kamakura, yang dikenal dengan Kamakura Bakufu. Pusat kekuasaan politik berpindah dari istana ke markas besar militer. Para keturunan Kaisar dan bangsawan di isolasi dari dunia politik, dan kekuasaan politik di pegang oleh *Shōgun*.

Dari masa pemerintahan Kamakura Bakufu hingga Edo, pemerintahan militer adalah kedudukan yang tertinggi yang mengatur pemerintahan dalam segala bidang pada pemerintahan Jepang, walaupun Jepang memiliki seorang Kaisar. Maka tidak heran jika masa-masa tersebut dikenal dengan zaman feodal.

² *Ibid.*, hlm. 20.

³ *Ibid.*, hlm. 21-22.

Zaman Muromachi (室町時代) berlangsung kurang lebih dua ratus tahun dan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu zaman permulaan (enam puluh tahun sebagai masa pertentangan antara Istana Utara dengan Istana Selatan), dan sisanya kurang lebih seratus empat puluh tahun adalah *Sengoku Jidai* (戦国時代 / Zaman Peperangan Seluruh Negeri).⁴

Latar belakang terjadinya perang seluruh negeri atau yang dikenal dengan zaman *Sengoku* adalah karena masa pemerintahan lama telah runtuh, dan mengakibatkan kekacauan yang parah dalam bidang ekonomi, sehingga para tuan tanah mempunyai hak untuk mengontrol daerah propinsinya agar menjadi semakin kuat. Akibatnya kedudukan *Shōgun* menjadi lemah dan para tuan tanah terkadang dapat menolak perintah-perintah atau kebijaksanaan *Shōgun*. Hal ini menyebabkan awal mulanya terjadi pemberontakan atau kekacauan di daerah-daerah.

Dengan bertambah kuatnya pengaruh politik para tuan tanah daerah, maka dasar pemerintahan militer Muromachi telah rapuh. "Hal ini terbukti, terutama setelah *Shōgun* Yoshimitsu wafat. Penggantinya adalah Yoshinori yang merupakan *Shōgun* ke-6 dan dibunuh oleh Akamatsu, seorang pembesar tuan tanah daerah dari keluarga Hosakawa melawan keluarga Yamana, dan perselisihan antara pejabat *Kanrei* dari keluarga Hatakeyama melawan keluarga Shiba meletus sebagai Perang *Onin* (*Onin no Ran* / 応仁の乱)."⁵ Perang ini mengakibatkan hancurnya Kyoto dan terbakarnya kuil-kuil maupun bangunan-bangunan penting yang merupakan tempat menyimpan sumber-sumber dan

⁴ *Ibid.*, hlm. 31.

⁵ *Ibid.*, hlm. 33.

dokumen sejarah yang sangat penting. Perang inilah yang mengawali jatuhnya pengaruh pemerintahan militer dan disusul dengan peperangan dan kekacauan di seluruh negeri. Kekacauan negeri tersebut dikenal sebagai zaman *Sengoku*.

Rentetan perang saudara yang terjadi di Jepang bagian tengah pada tahun 1467 menyebar hampir ke seluruh Jepang dalam masa seratus tahun berikut. Hampir dalam waktu yang singkat, perang saudara itu menghancurkan sisa-sisa kekuasaan yang tidak terlalu besar terhadap Jepang, yang masih dikuasai oleh Ashikaga. Dalam jangka panjang, perang saudara juga membawa perubahan-perubahan besar dalam tatanan masyarakat feodal. Para tuan tanah terkuat, yang terlibat dalam perebutan kekuasaan di tempat-tempat yang sangat jauh dari tanah milik masing-masing, sering menjadi korban dari pesaing atau pengikut yang ambisius di kampung halaman mereka, dan hancur karena ditaklukkan pola *gekokujō* (下剋上 / *Pengikut menumbangkan Pemimpin*). Akibatnya, semua keluarga ternama di negeri itu pada tahun 1450, lenyap untuk selama-lamanya pada dua abad kemudian, kecuali beberapa keluarga yang masih ada, dan hanya keluarga Shimazu yang berhasil bertahan dari pola tersebut.⁶

Dampak perang saudara ini adalah terjadinya berbagai perubahan dalam struktur kepemilikan tanah. Para pembesar tuan tanah daerah banyak menghabiskan biaya untuk menunjang perang yang dilakukan di antara mereka. Pada masa ini pula para pembesar tanah daerah menjual tanahnya kepada para petani kaya. Hal ini mengakibatkan tanah-tanah milik mereka yang disebut *ryōkoku* terpecah-pecah. Tuan tanah baru atau pembesar tuan tanah daerah yang

⁶ W.G Beasley, *Pengalaman Jepang : Sejarah Singkat Jepang* (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 148.

masih tetap mempertahankan tanahnya dikenal dengan nama *Sengoku Daimyō* atau *Daimyō*.

Daimyō membentuk kekuasaan administratifnya sendiri, sehingga wilayah-wilayah yang mereka kuasai secara otomatis merupakan negara-negara kecil yang bebas dari pengontrolan *Bakufu*. Dalam memajukan daerahnya masing-masing, *daimyō* mengadakan beberapa kebijakan, yaitu dengan mengontrol para petani dan pedagang, lalu mengembangkan pertanian, pertambangan, bahkan perdagangan luar negeri.

Lima puluh tahun kemudian ada beberapa orang, tersebar di seluruh Jepang, yang memenuhi persyaratan dan memiliki ambisi untuk menjadi penguasa Jepang secara keseluruhan. Ada tiga orang, yaitu Oda Nobunaga, Toyotomi Hideyoshi, dan Tokugawa Ieyasu. Pemimpin militer dengan kemampuan memimpin yang baik, pandai menilai apa yang dapat terlaksana dari sisi politik, mereka berturut-turut menjadi "penguasa" Jepang. Mereka kemudian mewariskan tatanan politik yang belum pernah ada sebelumnya di Jepang. Ada pemeo Jepang yang mengungkapkan dengan singkat dan jelas terhadap peranan mereka masing-masing : "Nobunaga membuat adonan, Hideyoshi memanggang, dan Ieyasu melahap". Dengan kata lain, Tokugawa Ieyasu-lah yang menikmati sepenuhnya hasil apa yang dicapai oleh Oda Nobunaga dan Toyotomi Hideyoshi. Ia menamakan dirinya sebagai Shōgun pada tahun 1603, lalu mewariskan gelar tersebut kepada keturunannya, beserta tanah-tanah yang sangat luas milik pribadinya, dan meletakkan dasar-dasar sebuah struktur pemerintahan yang

digunakan anak keturunannya untuk memerintah Jepang sampai akhir tahun 1867.⁷

Orang Jepang menyebut periode dari tahun 1467 hingga tahun 1560 dengan sebutan *Sengoku* “negeri sedang berperang”. Dari sisi kelembagaan, istilah ini tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya, bahwa ada peperangan. Tidak seperti perang-perang yang ada sebelumnya untuk menguasai daerah jajahan, perang ini awalnya hanya untuk memenangkan kekuasaan politik pada daerah tersebut agar pemimpin dari daerah pemenang mempunyai kekuatan politik dan daerah-daerah jajahannya mendukung pemimpin tersebut agar dapat menguasai Jepang pada satu kepemimpinan, namun secara otomatis daerah tersebut menjadi daerah jajahan dan tunduk pada kepemimpinan daerah pemenang. Hal ini bukan suatu yang baru, sama seperti persoalan-persoalan yang ditimbulkan peperangan, tetapi karena ukuran peperangan pada masa itu lebih besar daripada masa-masa silam, teknik dan taktik yang digunakan lebih maju, pihak-pihak yang muncul sebagai pemenang dari peperangan itu menjadi penguasa tanah-tanah luas yang lebih tepat disebut kerajaan, daripada tanah milik pribadi.

Seorang ahli perang bernama Oda Nobunaga muncul pada masa *Sengoku* dan mempunyai cita-cita untuk menundukkan seluruh daimyō di seluruh Jepang, untuk nantinya menyatukan Jepang di bawah kekuasaannya. Oda Nobunaga adalah keturunan seorang *daimyō* yang dikenal dari daerah Owari (sekarang provinsi Aichi). Ia mulai terkenal karena berhasil menundukkan pemberontakan

⁷ *Ibid.*, hlm. 149.

dan kekacauan di daerahnya. Pengikut Oda Nobunaga semakin lama semakin bertambah.

Oda Nobunaga adalah seorang *daimyō* Jepang yang hidup dari zaman *Sengoku* hingga zaman *Azuchi-Momoyama* (23 Juni 1534 – 21 Juni 1582). Lahir sebagai pewaris Oda Nobuhide. Oda Nobunaga harus bersaing memperebutkan hak menjadi kepala klan dengan adik kandungnya, yaitu Oda Nobuyuki. Setelah menang dalam pertempuran melawan klan Imagawa dan klan Saito, Oda Nobunaga menjadi pengikut Ashikaga Yoshiaki dan diangkat sebagai pejabat di Kyoto. Klan-klan yang bertentangan dengan Oda Nobunaga seperti klan Takeda, klan Asakura, pendukung kuil Enryakuji, dan pendukung kuil Ishiyama Honganji dapat ditaklukkan berkat bantuan Ashikaga Yoshiaki. Oda Nobunaga menjalankan kebijakan yang dianggap kontroversial seperti penolakan kekuasaan oleh klan yang sudah mapan, dan pengangkatan pengikut keluarga yang asal-usul keturunannya tidak jelas. Oda Nobunaga berhasil memenangkan banyak pertempuran di zaman *Sengoku* berkat penggunaan senjata api model baru. Selain itu, ia ditakuti akibat tindakannya yang sering dinilai sangat kejam, seperti membakar semua penentang yang terkepung di kuil Enryakuji, sehingga Oda Nobunaga mendapat julukan sebagai raja iblis.

Jepang mengenal senjata api pertama kali pada tahun 1543, ketika bangsa Portugis mendarat di Tanegashima yang sekaligus memperkenalkan agama Kristen pertama kalinya di Jepang, dan Oda Nobunaga adalah salah satu orang yang dikenal sebagai pendukung agama Kristen. Karena hanya dengan mendukung agama Kristen, ia dapat menghancurkan agama Buddha yang

dianggap menghalang-halangi politiknya dan memperlancar perdagangan luar negeri yang kebanyakan dilakukan oleh penganut agama tersebut.

Pada tahun 1560, di Benteng Kiyosu, Oda Nobunaga menerima berita, bahwa penjaga wilayah Suruga yang bernama Imagawa Yoshimoto memimpin kekuatan tentara sebanyak dua puluh lima ribu orang lebih, telah bergerak menuju Owari dari Suruga. Salah satu Komandan Imagawa Yoshimoto (Matsudaira Motoyasu dari klan Matsudaira) telah menaklukkan benteng perbatasan milik Oda Nobunaga yang berada di garis depan, Benteng tersebut bernama Marune. Mata-mata Oda Nobunaga melaporkan bahwa tentara Imagawa sedang beristirahat setelah keberhasilan mereka di suatu tempat yang dinamakan *Dengaku Hazama*, di dekat sebuah desa kecil yang bernama Okehazama. Pasukan Imagawa dan Imagawa Yoshimoto sedang merayakan kemenangan mereka dengan makanan dan minuman. Dengan kabar tersebut Oda Nobunaga beserta tentara yang berjumlah tiga ribu orang, langsung menuju tempat itu. Oda Nobunaga dengan cepat langsung menyerang, tentara Imagawa melarikan diri dengan panik. Kemudian Oda Nobunaga menguasai pos komando Imagawa, dan dalam pergulatan tersebut anak buah Oda Nobunaga berhasil memenggal kepala Imagawa Yoshimoto.

Peristiwa ini dikenal sebagai Pertempuran Okehazama, karena perbedaan jumlah prajurit yang amat jauh dan tidak mungkin untuk dimenangkan oleh pihak yang mempunyai prajurit yang jauh lebih sedikit, dan terletak di dekat sebuah desa kecil bernama Okehazama.

Seusai Pertempuran Okehazama, klan Imagawa menjadi kehilangan kendali atas klan Matsudaira yang melepaskan diri dari klan Imagawa. Pada tahun 1562, dengan perjanjian Kiyosu, Oda Nobunaga bersekutu dengan Matsudaira Motoyasu (kemudian dikenal dengan nama Tokugawa Ieyasu) dari provinsi Mikawa. Kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama, yakni menghancurkan klan Imagawa.

Penaklukan Saitō Tatsuoki dari Provinsi Mino merupakan tujuan berikut dari rencana penyatuan seluruh negeri Oda Nobunaga. Pada tahun 1564, Oda Nobunaga bersekutu dengan Asai Nagamasa dari Ōmi utara untuk menjepit posisi klan Saitō. Berdasarkan perjanjian sekutu tersebut, Oda Nobunaga menikahkan adik kandungnya yang bernama oichi dengan Azai Nagamasa.

Pada tahun 1566, Oda Nobunaga memerintahkan Kinoshita Tōkichirō (Hashiba Hideyoshi) untuk membangun Istana Sunomata yang akan digunakan sebagai strategi untuk melakukan penyerangan ke Mino.

Pada tahun berikutnya, 1567, Oda Nobunaga akhirnya dapat menaklukkan pasukan Saitō Tatsuoki berkat bantuan klan Takenaka, kelompok Tiga Serangkai dari Mino bagian barat (pasukan dari klan Inaba, klan Ujiie, dan klan Andō), klan Hachisuka, klan Maeno dan klan Kanamori. Dengan diakluhkannya Provinsi Mino, Oda Nobunaga menjadi *daimyō* dari dua provinsi sekaligus di usia 33 tahun.⁸

Keinginan Oda Nobunaga untuk menaklukkan seluruh Jepang dimulai dari Provinsi Mino, karena pada saat itu menguasai Mino sama artinya dengan

⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Oda_Nobunaga

menguasai seluruh Jepang. Nama bekas pusat kekuasaan klan Toki dan klan Saitō di Inoguchi diganti namanya oleh oda Nobunaga menjadi Gifu. Aksara kanji “Gi” untuk kota Gifu diambil dari nama Gunung Gi (*Qi* dalam bahasa Tiongkok) yang merupakan tempat berdirinya Dinasti Zhou. Oda Nobunaga bermaksud menggunakan kesempatan tersebut sebagai titik awal pendirian Dinasti Nobunaga.

Pada tahun yang sama, Oda Nobunaga mulai secara terang-terangan menunjukkan ambisinya untuk menguasai seluruh Jepang. Oda Nobunaga juga mulai menggunakan stempel yang bertuliskan *Tenka Fubu* (天下布武 / di bawah langit menguasai dengan kekuatan bersenjata) atau penguasaan seluruh Jepang dengan kekuatan bersenjata.⁹

Pada saat itu, Provinsi Kai dan Shinano yang bertetangga dengan Provinsi Mino dikuasai oleh *daimyō* yang bernama Takeda Shingen. Oda Nobunaga berusaha memperlihatkan sikap bersahabat dengan Takeda Shingen, antara lain berusaha menikahkan Oda Nobutada, putra pewarisnya dengan anggota keluarga Takeda Shingen.

Ketika Oda Nobunaga menyerang klan Mori, *daimyō* yang berpengaruh di distrik Chugoku, dalam rangka melaksanakan ambisinya untuk menyatukan Jepang, ia dibunuh oleh pengikutnya sendiri, Akechi Mitsuhide di kuil Honnōji pada tahun 1582. Tetapi hal ini tidak dapat dibuktikan bahwa Oda Nobunaga tewas terbunuh oleh Akechi Mitsuhide, karena para ahli sejarah Jepang yang lain menyatakan bahwa Oda Nobunaga tewas karena melakukan *seppuku* ketika

⁹ *Ibid.*

diserang oleh Akechi Mitsuhide dan pengikutnya dalam penyerangan di kuil Honnōji. Dengan demikian, ambisi Oda Nobunaga untuk menyatukan seluruh negeri belum terlaksana. Cita-citanya kemudian dilanjutkan oleh seorang pengikutnya dan sekaligus panglimanya yang sangat setia, yaitu Toyotomi Hideyoshi.

Kematian Oda Nobunaga masih menjadi misteri hingga saat ini dan masih menjadi perdebatan di kalangan para ahli sejarah Jepang. Hal ini membuat penulis tertarik untuk menganalisis masalah ini dan membahas kontroversi tentang kematian Oda Nobunaga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada sejarah kematian Oda Nobunaga yang terdapat dalam berbagai macam versi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merasa perlu membatasi ruang lingkup hanya pada pendapat-pendapat para ahli sejarah Jepang tentang kematian Oda Nobunaga.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat para ahli sejarah mengenai kematian Oda Nobunaga.
2. Bagaimana penulis menganalisis pendapat-pendapat para ahli sejarah mengenai kematian Oda Nobunaga.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui kematian Oda Nobunaga menurut para ahli sejarah Jepang.
2. Untuk memberi tahu pendapat penulis kepada para pembaca mengenai kematian Oda Nobunaga dengan menganalisis teori-teori para ahli sejarah Jepang.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Kontroversi

Kontroversi adalah suatu keadaan perbedaan pendapat atau berselisih paham antara pihak yang satu dengan yang lain mengenai suatu permasalahan tertentu.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis menggunakan teori Sam Cooper yang menyatakan

Controversy is a state of prolonged public dispute or debate, usually cornering a matter of opinion, but sometimes the allegation that a matter of scientific fact is no better than opinion or even religious

*belief, as in the controversy between evolutionary biology and Creationism or Intelligent Design.*¹⁰

Kontroversi adalah suatu keadaan perselisihan yang berkepanjangan atau perdebatan publik, biasanya mengenai masalah pendapat, tetapi kadang-kadang soal ilmiah sebenarnya tidak lebih baik dari pendapat atau bahkan keyakinan agama, seperti dalam kontroversi antara evolusi biologi dan Kreasionisme atau Intelligent Design.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kontroversi adalah hal yang pasti terjadi di dalam suatu permasalahan yang terjadi antara pihak yang satu dengan yang lain. Hal ini tidak terlepas dari keyakinan seorang individu akan apa yang ia percayai dengan melihat fakta-fakta yang ada pada suatu masalah itu.

Selain itu penulis juga menggunakan teori Hukum Kontroversi Benford, seperti yang diungkapkan oleh penulis sains-fiksi Gregory Benford pada tahun 1980, yaitu

*Passion is inversely proportional to the amount of real (true) information available.*¹¹

Passion adalah berbanding terbalik dengan jumlah riil (benar) informasi yang tersedia.

Dengan teori-teori di atas, dapat terlihat bahwa kontroversi sudah pasti terjadi apabila ada suatu permasalahan antara pendapat yang satu dengan yang lain, biasanya seseorang menyimpulkan dengan salah apabila ia mengikuti hawa nafsunya, dan tidak melihat fakta-fakta yang ada pada suatu permasalahan tersebut.

¹⁰ <http://en.wikipedia.org/wiki/Controversy>

¹¹ *Ibid.*

1.6.2 Kematian

Kematian adalah perihal mati¹² atau berakhirnya suatu kehidupan karena sebab-sebab sudah hilang nyawanya atau dapat disimpulkan dengan tidak hidup lagi.

Kematian dapat disebabkan karena banyak hal, antara lain seiring penuaan usia makhluk hidup, penyakit, kecelakaan, lingkungan dengan suhu yang tidak normal bagi tubuh (terlalu panas atau terlalu dingin), pendarahan yang diakibatkan luka yang parah, kekurangan (air, makanan, udara), dibunuh, bunuh diri, dan lain-lain.¹³

1.6.3 Oda Nobunaga

Yang penulis maksud dengan Oda Nobunaga adalah seorang *Sengoku Daimyō* yang hidup pada zaman *Sengoku* hingga *Azuchi-Momoyama* yang merupakan tokoh awal yang ingin menyatukan Jepang dalam satu kepemimpinan. Banyak perang-perang yang dimenangkan untuk memulai ambisinya dalam menyatukan Jepang. Salah satu perang fenomenal yang membuat namanya menjadi terkenal adalah perang Okehazama.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan adalah metode kepustakaan yang bersifat deskriptif analisis.

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 723-724.

¹³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Kematian>

1.8 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah dapat menjadi cerminan pola pikir masyarakat agar tidak mudah percaya kepada satu sumber saja. Karena sejarah adalah hal yang harus dipelajari dan diamati dalam semua bidang dan sumber agar menemukan kebenaran dari sejarah itu sendiri. Sedangkan manfaat penulisan ini bagi penulis ialah agar dapat memahami dan mengetahui dengan baik sejarah tentang kematian Oda Nobunaga yang merupakan sosok awal sebagai orang yang ingin menyatukan Jepang pada satu kepemimpinan.

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis membagi dalam bab yang setiap bab-nya terdapat bagian dari bab-bab yang dinamakan subbab dengan perincian sebagai berikut :

Bab pertama adalah Pendahuluan.

Bab dua merupakan penjabaran mengenai perjalanan hidup Oda Nobunaga.

Bab tiga merupakan penjabaran mengenai kontroversial kematian Oda Nobunaga.

Bab empat merupakan kesimpulan.